

LAPORAN HASIL TRACER STUDY



SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN

2022

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan
- 1.3 Teknik Sampling dan Sumber Data
- 1.4 Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

BAB II HASIL DAN ANALISIS

- 2.1 Profil Responden
- 2.2 Waktu Tunggu Lulusan
- 2.3 Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri
- 2.4 Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan
- 2.5 Gap Analysis

BAB III HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

- 3.1 Hasil Analisis
- 3.2 Tindak Lanjut Strategis

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- 4.1 Kesimpulan
- 4.2 Rekomendasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Inggris serta memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja. Dalam rangka menjaga mutu pendidikan serta memenuhi standar penjaminan mutu dan akreditasi, tracer study menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi capaian lulusan.

Tracer study merupakan kegiatan pelacakan alumni yang bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Informasi yang dihimpun mencakup waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, profil pekerjaan, relevansi bidang studi dengan pekerjaan, serta kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Laporan tracer study tahun 2022 ini disusun sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas lulusan. Berdasarkan data yang dihimpun dari 50 responden, terlihat bahwa tingkat keterserapan lulusan sangat tinggi, dengan mayoritas lulusan telah bekerja dalam waktu relatif singkat setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik di pasar kerja.

Namun demikian, dinamika dunia kerja yang semakin kompleks menuntut lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan non-teknis seperti komunikasi profesional, kemampuan analisis, dan ketahanan dalam bekerja di bawah tekanan. Oleh karena itu, tracer study ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi sebagai dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran ke depan.

1.2. Tujuan

- Mengukur capaian kinerja lulusan, terutama terkait waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan pertama.
- Memetakan profil pekerjaan lulusan berdasarkan jenis pekerjaan, sektor industri, dan skala instansi.
- Mengevaluasi tingkat relevansi antara bidang studi dengan pekerjaan lulusan.
- Menganalisis kesenjangan kompetensi antara yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
- Menghimpun masukan dari alumni sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1.3. Teknik Sampling dan Sumber Data

Tracer study tahun 2022 menggunakan pendekatan survei dengan teknik sensus terhadap alumni Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari alumni melalui pengisian kuesioner daring.

Instrumen pengumpulan data disusun secara sistematis untuk menggali informasi terkait profil lulusan, waktu tunggu kerja, relevansi pekerjaan, serta kebutuhan kompetensi. Data yang terkumpul kemudian melalui proses verifikasi dan pembersihan data sebelum dianalisis secara deskriptif.

1.4. Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

Target populasi *tracer study* ini adalah lulusan Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan yang termasuk dalam periode evaluasi tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform digital sehingga memungkinkan efisiensi dalam distribusi dan pengolahan data.

Seluruh data yang berhasil dihimpun kemudian diolah dalam bentuk statistik deskriptif serta visualisasi grafik untuk mempermudah interpretasi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan tracer study sebagai bagian dari evaluasi kinerja program studi.

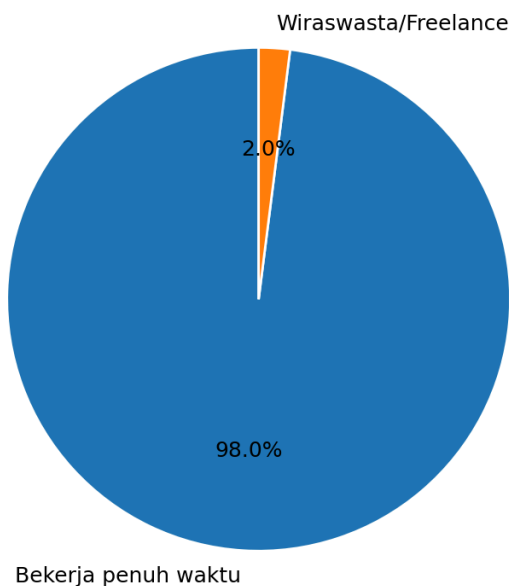
BAB II

HASIL DAN ANALISIS

2.1. Profil Responden

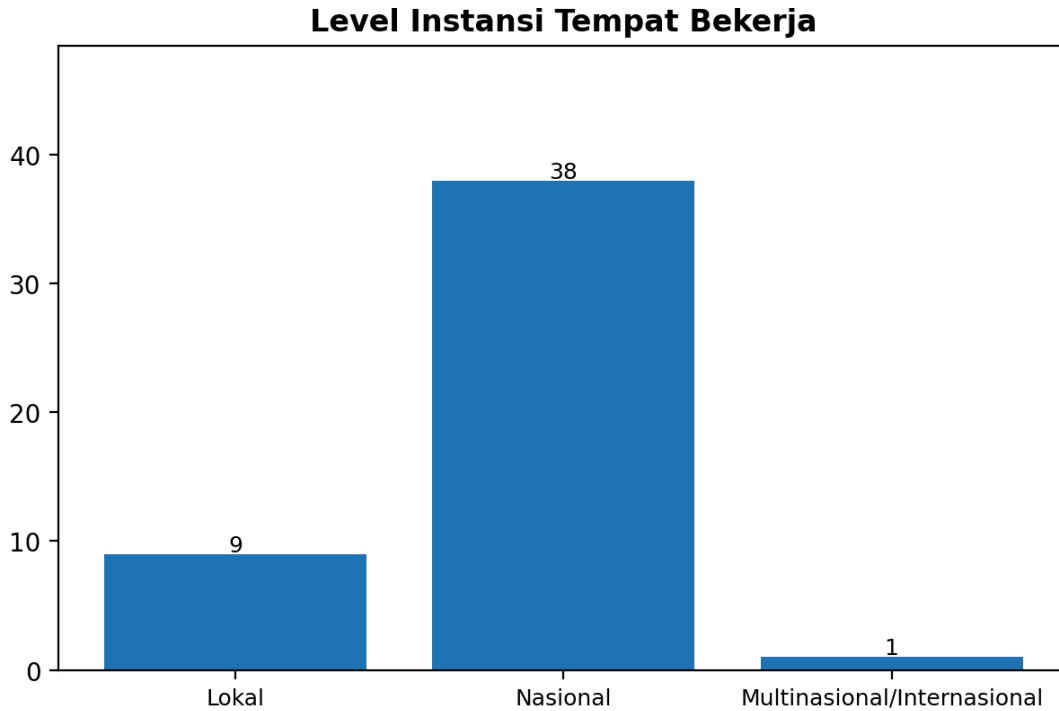
Dari total 50 responden yang tercatat dalam data tracer study tahun 2022, profil serapan kerja menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas lulusan, yaitu sebanyak 49 orang (98.0%), telah terserap ke dalam dunia kerja profesional dengan status bekerja penuh waktu (full-time). Sementara itu, terdapat 1 orang (2.0%) yang menempuh jalur wiraswasta atau bekerja secara mandiri/freelance.

Status Pekerjaan Lulusan 2022



Gambar 1. Status pekerjaan lulusan tracer study tahun 2022

Jika ditinjau dari level instansi tempat berkarier, sebagian besar lulusan telah berhasil menembus pasar kerja berskala nasional. Tercatat sebanyak 38 orang (76.0%) bekerja di perusahaan atau instansi berskala nasional, 9 orang (18.0%) bekerja di tingkat lokal, serta 3 orang (6.0%) telah memasuki lingkungan kerja multinasional atau internasional. Data ini memperlihatkan bahwa profil lulusan memiliki daya saing yang baik di tingkat daerah, nasional, maupun global.

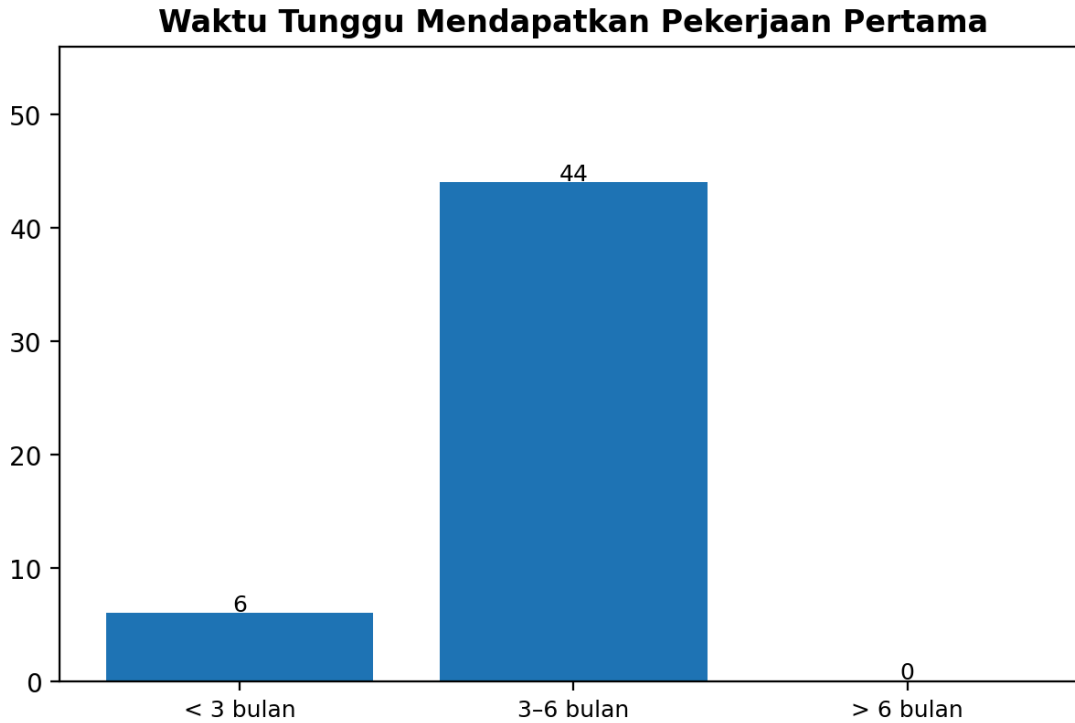


Gambar 2. Level instansi tempat bekerja

2.2. Waktu Tunggu Lulusan

Masa transisi lulusan dari perguruan tinggi ke dunia kerja merupakan salah satu indikator utama keberhasilan kurikulum. Analisis waktu tunggu lulusan tahun 2022 dalam mendapatkan pekerjaan pertama menunjukkan tren yang sangat memuaskan, dengan rata-rata waktu tunggu keseluruhan berada di kisaran 3.9 bulan pasca kelulusan.

Secara rinci, serapan kerja paling besar terjadi pada rentang waktu 3 hingga 6 bulan setelah lulus, yang mencakup 44 orang (88.0%) dari total responden. Selain itu, terdapat 6 orang (12.0%) yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan. Tidak ada responden yang memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa bekal kompetensi yang diberikan selama masa perkuliahan dinilai relevan dan langsung dapat diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan rekrutmen industri saat ini.

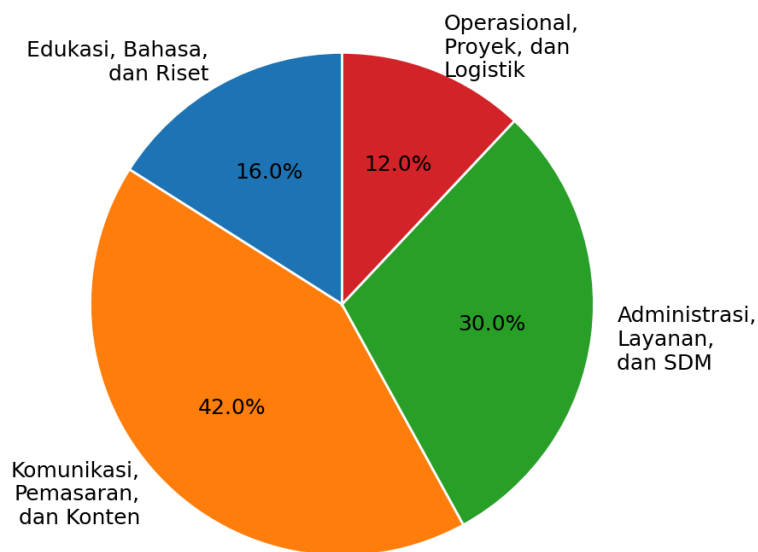


Gambar 3. Distribusi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama

2.3. Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri

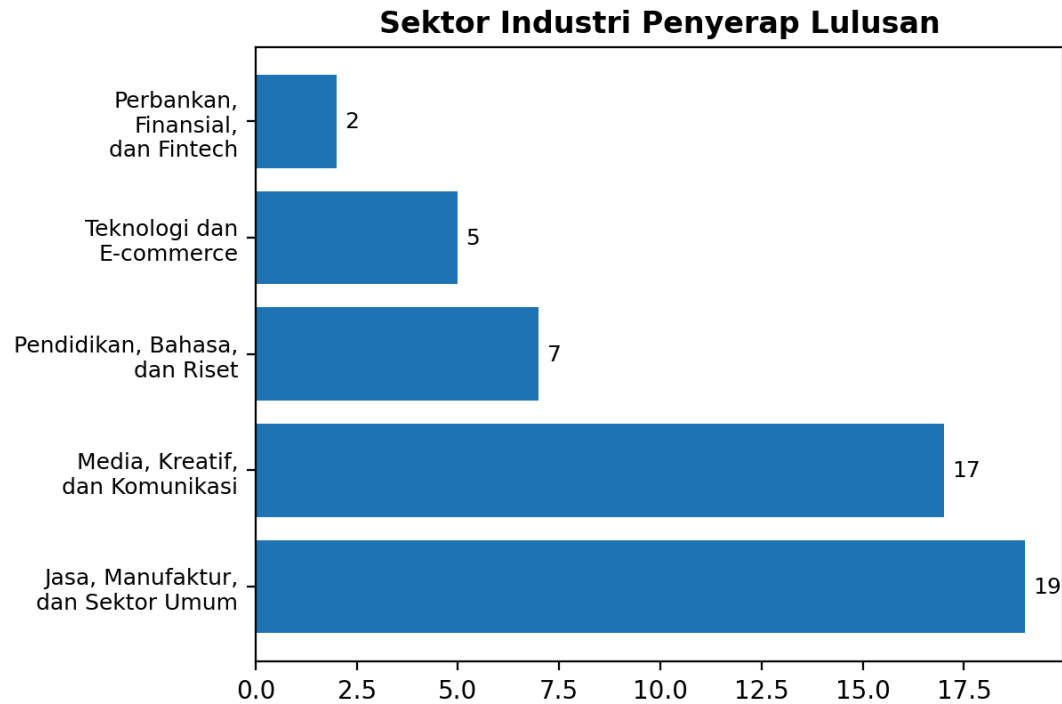
Profil pekerjaan para lulusan tahun 2022 memperlihatkan diversifikasi karier yang cukup luas, namun tetap berpijak pada fondasi keterampilan komunikasi, analisis, dan pengelolaan pekerjaan. Distribusi kelompok profesi menunjukkan bahwa 21 orang (42.0%) berkarier di bidang komunikasi, pemasaran, dan konten; 15 orang (30.0%) berada pada bidang administrasi, layanan, dan SDM; 8 orang (16.0%) menekuni bidang edukasi, bahasa, dan riset; serta 6 orang (12.0%) bergerak di bidang operasional, proyek, dan logistik.

Sebaran Kelompok Profesi Lulusan



Gambar 4. Sebaran kelompok profesi lulusan

Dari segi sektor industri, lebih dari sepertiga responden tersebar di sektor jasa, manufaktur, dan sektor umum, yakni sebanyak 19 orang (38.0%). Selain itu, 17 orang (34.0%) bekerja di sektor media, kreatif, dan komunikasi; 7 orang (14.0%) terserap di sektor pendidikan, bahasa, dan riset; 5 orang (10.0%) bekerja di sektor teknologi dan e-commerce; serta 2 orang (4.0%) berada di sektor perbankan, finansial, dan fintech. Sebaran ini menegaskan bahwa lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki fleksibilitas kompetensi yang tinggi (transferable skills) dan dapat beradaptasi pada berbagai lini sektor industri strategis.



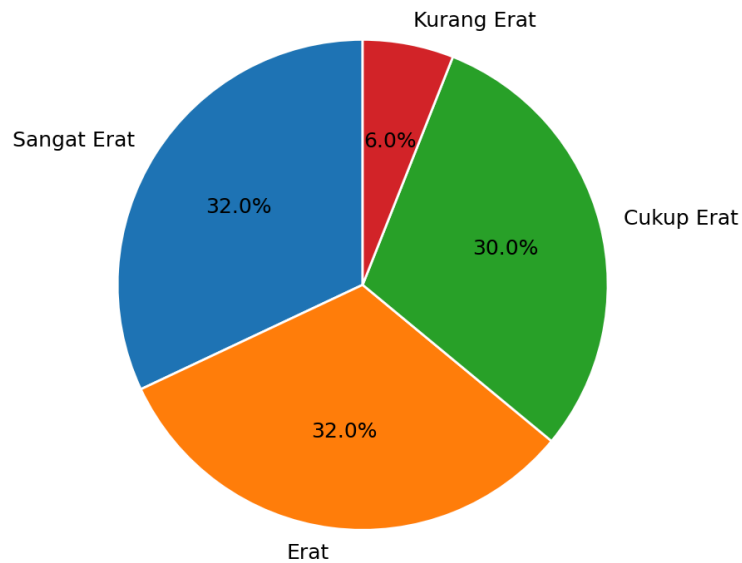
Gambar 5. Sektor industri penyerap lulusan

2.4. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan

Keselarasan antara ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan bidang pekerjaan aktual merupakan metrik penting untuk mengukur kesesuaian profil lulusan. Berdasarkan pengakuan responden, tingkat relevansi ini tergolong tinggi. Sebanyak **16 orang (32.0%)** menyatakan pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang keilmuan mereka, sementara **16 orang (32.0%)** menyatakan pekerjaannya erat dengan bidang studi.

Selanjutnya, terdapat **15 orang (30.0%)** yang menilai pekerjaannya cukup erat dengan kompetensi dasar yang diperoleh selama studi. Di luar itu, hanya 3 orang (**6.0%**) yang bekerja pada bidang yang kurang relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian sangat besar lulusan tetap berada pada jalur karier yang selaras dengan kompetensi inti Sastra Inggris, sedangkan sebagian kecil lainnya cenderung bergeser ke sektor yang menawarkan peluang karier dan kompensasi yang lebih menarik.

Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan

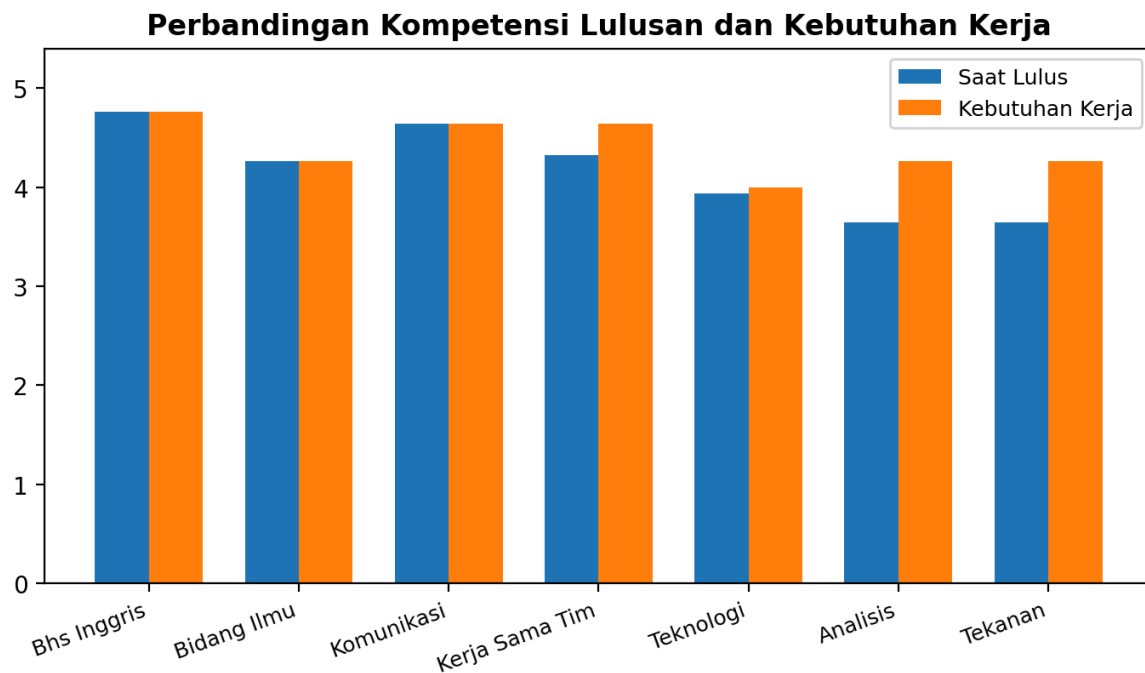


Gambar 6. Relevansi bidang studi dengan pekerjaan

2.5. Gap Analysis

Analisis kesenjangan (gap analysis) dilakukan untuk memetakan perbedaan antara skor rata-rata persepsi penguasaan kompetensi lulusan saat meninggalkan kampus dengan skor rata-rata tingkat kebutuhan kompetensi tersebut di dunia kerja saat ini, menggunakan skala 1 hingga 5.

Jenis Kompetensi	Rata-rata Saat Lulus	Rata-rata Kebutuhan Kerja	Gap
Penguasaan Bahasa Inggris	4.76	4.76	0.00
Pengetahuan Bidang Ilmu	4.26	4.26	0.00
Kemampuan Komunikasi	4.64	4.64	0.00
Kerja Sama Tim	4.32	4.64	-0.32
Penggunaan Komputer/Teknologi	3.94	4.00	-0.06
Kemampuan Analisis	3.64	4.26	-0.62
Bekerja di Bawah Tekanan	3.64	4.26	-0.62



Gambar 7. Perbandingan kompetensi lulusan saat lulus dan kebutuhan kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama lulusan terletak pada aspek penguasaan Bahasa Inggris, pengetahuan bidang ilmu, dan kemampuan komunikasi, yang secara rata-rata telah berada pada tingkat yang sama dengan tuntutan kerja. Sementara itu, kesenjangan paling menonjol teridentifikasi pada kompetensi bekerja di bawah tekanan dengan gap sebesar -0.62. Kesenjangan yang sama juga tampak pada kompetensi bekerja di bawah tekanan dan kemampuan analisis, yang menandakan bahwa dunia kerja menuntut ketahanan mental, kecakapan problem solving, dan ketepatan pengambilan keputusan yang lebih tinggi dibandingkan kondisi saat mahasiswa lulus.

Temuan ini memberikan sinyal bahwa fondasi hard skills lulusan sudah cukup mapan, namun penyempurnaan kurikulum ke depan perlu lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang melatih soft skills, manajemen tekanan, serta pemecahan masalah praktis melalui simulasi, proyek kolaboratif, dan pengalaman kerja lapangan.

BAB III

HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

3.1. Hasil Analisis

Berdasarkan data profil responden, waktu tunggu, dan matriks kesesuaian kerja, keterserapan lulusan Sastra Inggris tahun 2022 berada pada level yang sangat memuaskan. Tingginya angka lulusan yang diserap pada pekerjaan penuh waktu (98.0%) serta seluruh responden yang memperoleh pekerjaan dalam waktu tidak lebih dari 6 bulan memperlihatkan bahwa profil lulusan memiliki daya jual yang tinggi di pasar kerja.

Distribusi profesi yang cukup merata pada bidang komunikasi, pemasaran, konten, administrasi, layanan, pendidikan, bahasa, dan operasional menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas karier yang kuat. Karakter ini menegaskan bahwa kompetensi bahasa, komunikasi, analisis, dan adaptasi yang dibentuk selama studi dapat ditransfer ke berbagai konteks profesi dan sektor industri.

Dari sisi relevansi, sebanyak 94.0% lulusan bekerja pada bidang yang sangat erat, erat, atau cukup erat dengan keilmuannya. Hal ini menandakan bahwa kurikulum Program Studi Sastra Inggris tetap relevan untuk mendukung kesiapan kerja lulusan.

Namun demikian, hasil gap analysis memberikan catatan evaluatif pada aspek soft skills, terutama kemampuan bekerja di bawah tekanan, kemampuan analisis, dan kerja sama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan akademik lulusan sudah baik, tetapi masih diperlukan penguatan pada pengalaman praktik, ketahanan menghadapi ritme kerja profesional, dan pengambilan keputusan dalam situasi dinamis.

3.2. Tindak Lanjut Strategis

Merespons hasil analisis di atas, program studi perlu memperkuat keterhubungan antara pembelajaran akademik dan pengalaman kerja nyata melalui optimalisasi program magang dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Paparan langsung terhadap budaya kerja, tenggat waktu, dan koordinasi tim profesional akan membantu mahasiswa mengembangkan resiliensi serta kesiapan mental sebelum lulus.

Program studi juga perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop keterampilan profesional secara lebih terstruktur, khususnya pada komunikasi profesional, manajemen stres, kolaborasi tim, literasi digital kerja, dan teknik analisis masalah. Pelibatan praktisi industri dan alumni akan sangat bermanfaat untuk menghadirkan perspektif dunia kerja yang aktual.

Pada ranah pembelajaran, dosen didorong untuk memperluas penerapan project-based learning, studi kasus, dan simulasi kerja yang menuntut mahasiswa menyelesaikan tugas secara kolaboratif, tepat waktu, dan berbasis output. Pendekatan ini dapat menjadi jembatan efektif antara capaian pembelajaran di kelas dan ekspektasi dunia kerja.

Selain itu, sistem tracer study perlu terus disempurnakan agar menjadi instrumen evaluasi berkelanjutan yang mendukung penyusunan rekomendasi akademik, penguatan kurikulum, serta pengambilan keputusan berbasis data dalam penjaminan mutu program studi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

- Lulusan Program Studi Sastra Inggris tahun 2022 memiliki tingkat keterserapan kerja yang sangat tinggi, dengan 49 dari 50 responden bekerja penuh waktu dan seluruh responden memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan.
- Lulusan memiliki fleksibilitas karier yang baik dan mampu bekerja di berbagai bidang profesi serta sektor industri strategis, baik di tingkat lokal, nasional, maupun multinasional/internasional.
- Sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang masih berkaitan dengan keilmuan Sastra Inggris, sehingga menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- Kompetensi inti berupa penguasaan Bahasa Inggris, pengetahuan bidang ilmu, dan kemampuan komunikasi telah memenuhi tuntutan kerja, sedangkan kesenjangan terbesar masih muncul pada aspek soft skills tertentu seperti analisis, kerja sama tim, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan.
- Secara umum, kualitas lulusan sudah kompetitif, namun penguatan pengalaman praktik dan kesiapan kerja berbasis situasi nyata masih perlu terus dilakukan.

4.2. Rekomendasi

- Program studi perlu memperkuat dan memperluas program magang/PKL agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang lebih nyata dan relevan sebelum lulus.
- Kerja sama dengan dunia industri, media, pendidikan, dan sektor jasa perlu diperluas untuk menyediakan ruang belajar profesional dan peluang rekrutmen yang lebih beragam bagi mahasiswa dan lulusan.
- Pengembangan soft skills perlu dilakukan secara terstruktur melalui workshop, coaching, dan pembelajaran aktif yang melatih komunikasi profesional, analisis, kerja tim, manajemen stres, dan penyelesaian masalah.
- Pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus perlu ditingkatkan agar mahasiswa terbiasa bekerja dengan target, kolaborasi, dan standar kualitas yang menyerupai kondisi industri.
- Tracer study perlu terus dioptimalkan sebagai instrumen evaluasi berkala yang mampu menyediakan dasar pengambilan keputusan akademik, kurikulum, dan strategi peningkatan mutu program studi.